

Penanganan Problematika Remaja dalam Program Kendaraan Konseling Silih Asih (Kekasih) Juara Berdasarkan Pendekatan Pendidikan Islam Di Kota Bandung

Handling of Adolescent Problems in The Preventive Counseling Vehicle Program
(Kekasih) Juara Based on Islamic Education Approach in Bandung

¹Rida Zahra Amanah, ²Nan Rahminawati, ³Asep Dudi Suhardini

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹rdazahra.rz@gmail.com, ²nan_rahminawati@yahoo.com, ³asepdudi@unisba.ac.id

Abstract. The case of two younger sisters who committed suicide in the city of Bandung revealed the cause was a psychological problem that occurred in those two adolescents, this became the background held by the Kekasih Juara program by the Bandung City Health Office to provide free services for visitors. The Kekasih Juara Program also presents religious counselors as an effort in problems with religious assistance. This study aims to obtain data on handling adolescent problems about Islamic education. This research uses descriptive analytic method by discussing qualitative. Data collection techniques used consisted of interviews, field observations and documentation studies. The results showed that the handling of adolescent problems was carried out with the concept of counseling by internalizing religious values, connecting Islamic education with the problems conveyed in each providing guidance and steps for change. Able to reduce the level of anxiety in adolescents by providing solutions to existing problems or even therapy in advanced counseling.

Keywords: Adolescent Problems, Kekasih Juara, Religious Relations

Abstrak. Kasus dua orang adik kakak yang melakukan bunuh diri bersama di kota Bandung terungkap penyebab utamanya adalah gangguan psikologis yang terjadi pada diri kedua remaja tersebut, hal ini menjadi latar belakang diadakannya program Kekasih Juara oleh Dinas Kesehatan kota Bandung sebagai layanan konseling gratis bagi warga setempat. Program Kekasih Juara turut menghadirkan konselor keagamaan sebagai upaya dalam menangani problematika dengan pendekatan agama. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penanganan problematika remaja berdasarkan pendekatan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penanganan problematika remaja dilakukan dengan konsep konseling dengan menginternalisasi nilai-nilai agama, mengkoneksikan pendidikan Islam dengan masalah yang disampaikan dalam setiap pemberian nasihat dan langkah-langkah perubahan. Mampu menurunkan tingkat kecemasan remaja dengan memberikan solusi atas permasalahan yang ada atau bahkan dilakukan terapi pada konseling lanjutan.

Kata Kunci: Problematika Remaja, Kekasih Juara, Pendekatan Keagamaan

A. Pendahuluan

Secara umum fenomena sosial dikalangan remaja berupa fenomena positif dan fenomena negatif. Adapun fenomena sosial remaja positif dapat ditandai dengan adanya remaja yang berprestasi baik dalam kancah nasional ataupun internasional seperti Gamal Albinsaid, seorang dokter muda mendapatkan penghargaan HRH The Prince of Wales Young Sustainability Entrepreneurship pada tahun 2014 di usianya ke 25 tahun, Lalu Muhammad Zohri seorang pelari muda 100 meter Indonesia yang berhasil meraih medali emas dan menjadi juara dunia pada Kejuaraan Dunia Atletik Junior 2018 di usianya ke 18 tahun. Di bidang lainnya Ilyasa wijaya kusuma dan Alyasa wijaya kusuma yang dikenal dengan sebutan Il Al mendapat juara pertama pada ajang kompetisi dakwah se Asia di usianya yang ke 18 tahun dan masih banyak remaja lainnya yang berprestasi dalam berbagai bidang. Adapun kasus kenakalan remaja yang banyak terjadi, seperti kasus seorang pelajar SMK tewas setelah terlibat tawuran antar dua sekolah yang berbeda di wilayah magelang Jawa Tengah juga beberapa kasus yang dikutip dari liputan 6.com 2013 Tawuran atau perkelahian antar pelajar dengan 139 kasus yang menewaskan 12 pelajar, terhitung bulan januari – Juni 2012.

Dari fenomena remaja diatas, perlu diketahui penyebab terjadinya fenomena remaja positif dan remaja yang bermasalah, ditinjau dari teori perkembangan, masa remaja merupakan tahap pencarian identitas maupun keaburan peran. Menurut Erhamwilda (2016) Masa remaja berorientasi pada pertanyaan siapa dirinya, seperti apa keyakinannya, perasaan yang sedang dialaminya dan sikap-sikap yang dilakukannya. Kekaburan identitas pada masa ini

merupakan salah satu faktor timbulnya problematika remaja. Jika remaja tidak menemukan dirinya, bisa jadi ia masuk ke dalam kelompok yang bisa menjerumuskannya pada perilaku nakal. Adapun Menurut Dahlan remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya agar remaja dapat menjadi generasi penerus yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan suka berkorban untuk kepentingan bersama serta mampu menjadi generasi penerus cita-cita bangsa yang dituntut untuk berfikir dinamis dalam mengemukakan gagasan-gagasan demi kemajuan bangsa dan negara (Yusuf, 2009).

Dinamika kaum remaja ini ditangkap oleh pemerintah daerah menjadi program pemerintah. Ridwan Kamil sebagai walikota Bandung atas dasar ini menginisiasi program Kekasih Juara sebagai layanan konseling gratis bagi masyarakat dibawah Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan surat keputusan walikota Bandung nomor 440/kep. 1075-DINKES/2017. Dalam rangka ini program Kekasih Juara bertujuan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan terjangkau.

Program kekasih juara hadir dengan bentuk unit kendaraan yang akan hadir memberikan pelayanan konsultasi kesehatan dan permasalahan lainnya, dengan tujuan memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi warga Bandung. Berasal dari KPA, STKS, SFB, AIMI, Psikiatri, Himpsi, Penyuluh Agama, Pemerintah Kota

Bandung, Dan Lain-Lain. Pemkot Bandung mempunyai dua unit kendaraan kekasih untuk berkeliling disejumlah titik strategis di kota Bandung, adapun waktu pelaksanaan dilakukan setiap dua minggu satu kali yang bertempat di taman Dago dan taman Dewi Sartika Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi bagaimana problematika remaja ditangani dengan pendekatan pendidikan Islam. Adapun siklus penelitian mengenai penanganan problematika remaja dalam program Kendaraan konseling silih asih (Kekasih) Juara berdasarkan pendekatan pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

B. Landasan Teori

Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Yusuf, 2009). Lebih lanjut menurut Hall masa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Menurut Hall, masa remaja yang usianya berkisar antara 12 hingga 23 tahun diwarnai oleh pergolakan. Pandangan badai dan stres adalah konsep dari Hall yang menyatakan bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Setiap orang pada usia remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang diwarnai oleh bermacam-macam problem, yaitu masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja berkaitan dengan pertumbuhannya, dan perubahan fisiknya. (Sukardi, 2016)

Problem atau masalah adalah tiadanya kesesuaian antara kenyataan yang ada dan harapan yang diinginkan.

(sudarsono, 1992) Hal ini terjadi apabila ada yang diinginkan atau diidam-idamkan, apa yang ideal, apa yang seharusnya dalam kenyataan tidak sebagaimana mestinya. Jadi Problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana remaja itu hidup dan berkembang. (willis, 1994)

Panuju dan Umami (1999) menjelaskan problem yang sering dihadapi para remaja, antara lain: 1) Masalah Pribadi, 2) Masalah Hubungan Dengan Orang Tua/Keluarga, 3) Masalah Keagamaan, 4) Masalah Pergaulan Lingkungan (Sosial), 5) Masalah menentukan karir.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya profesional terhadap problematika remaja. Tujuan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu memandirikan setiap klien dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal (Hikmawati, 2012).

Abrego, Brammer, Shostrom (2005:98) Memberikan langkah-langkah konseling sebagai berikut:

1. Membangun Hubungan, merupakan langkah pertama dalam konseling, karena klien dan konselor harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Pada tahapan ini, konselor harus menunjukkan bahwa ia dapat dipercaya dan kompeten dalam menangani masalah klien.
2. Identifikasi dan penilaian masalah, yaitu memulai mendiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan konseling.

Pengungkapan masalah klien kemudian diidentifikasi dan didiagnosa secara cermat. Seringkali klien tidak begitu jelas mengungkapkan masalahnya. Apabila ini terjadi konselor harus membantu klien mendefinisikan masalahnya secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam diagnosa.

3. Memfasilitasi perubahan konseling, yaitu langkah konselor mulai memikirkan alternatif pendekatan dan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan masalah klien. Harus dipertimbangkan pula bagaimana konsekuensi dari alternatif dan strategi tersebut. Ada beberapa strategi yang dikemukakan oleh Willis (2009) untuk mempertimbangkan dalam konseling:
 - a) Mengkomunikasikan nilai-nilai inti agar klien selalu jujur dan terbuka sehingga dapat mengali lebih dalam masalahnya, b) Menantang klien untuk mencari rencana dan strategi baru melalui berbagai alternatif. Hal ini akan membuatnya termotivasi untuk meningkatkan dirinya sendiri
4. Evaluasi dan Terminasi, yaitu langkah terakhir dalam proses konseling secara umum. Evaluasi terhadap hasil konseling akan dilakukan secara keseluruhan. Yang menjadi ukuran keberhasilan konseling akan tampak pada kemajuan tingkah laku klien yang berkembang kearah yang lebih positif. Menurut Willis (2009) pada langkah terakhir sebuah proses konseling ditandai pada beberapa hal: a) Menurunnya tingkat kecemasan klien, b)

Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis, c) Adanya rencana hidup dimasa mendatang dengan program yang jelas, d) Terjadi perubahan sikap positif. Hal ini ditandai dengan klien sudah mampu berfikir realistis dan percaya diri. (Lubis, 2011:83-86)

Islam memberikan dasar konseptual mengenai nilai-nilai pendekatan Islam dalam menangani problematika remaja dengan mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadits Rasulullah saw ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan hadits (Amin, 2013). Anwar M Fuad metode pendekatan pendidikan dalam Islam diantaranya sebagai berikut : 1) Metode keteladanan, 2) Metode penalaran logis, 3) Metode kisah (cerita).

Asas Islam sebagai pendekatan pendidikan Islam dapat dikategorikan sebagai berikut, diantaranya:

- a. Asas Fitrah, yaitu merupakan titik tolak utama bimbingan dan konseling keagamaan Islami.
- b. Asas kebahagiaan dunia dan Akhirat, yaitu Ketika manusia sudah memahami dan menghayati fitrahnya, mereka tetap selalu dibina dan untuk dikembangkan dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mengabdikan pada Allah.
- c. Asas Amal Saleh dan Akhlaqul Karimah, yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang akan tercapai

- manakala manusia beramal saleh dan berakhlak mulia.
- d. Asas Mauizatul-Hasanah, yaitu dengan menyampaikan hikmah yang baik agar dapat tertanam pada diri individu yang dibimbing.
- e. Asas Mujadlatul-Ahsan, yaitu dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, untuk membuka pikiran dan hati pihak-pihak yang dibimbing dengan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan,

akan kebenaran dan kebaikan syari'at Islam, dan mau menjalankannya (Musnamar, 1992)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara, observasi serta studi dokumentasi diperoleh data mengenai problematika remaja sebagai berikut : 1) hubungan dengan keluarga, 2) Problematika remaja perihal bingung dalam menentukan minat, bakat, karir atau pekerjaan, 3) Problematika dalam pertemanaan, 4) Problem percintaan, 5) Masalah keagamaan.

Tabel 1.1

Problematika Remaja

L/ P	Us ia	Inti Permasalahan	Latar belakang masalah
L	24	Klien malas bekerja merasa dirinya semakin tertutup tidak mau bergaul dengan oranglain dan merasa minder.	Perpisahan kedua orangtua
P	17	Ingin menasihati kedua orangtuanya karena berpisah, namun bingung saat menyampaikannya	Kedua orangtua yang selalu bertengkar di rumah
P	22	Merasa diperlakukan tidak adil dengan adik oleh orangtua	Adanya tanggapan yang berbeda saat meminta
P	19	Ingin bekerja namun kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat	Tidak melanjutkan kuliah karena terhalang biaya
P	21	Merasa cemas dan tertekan	mudah kesal dengan orang lain namun tidak pernah mengungkapkannya
P	21	Insomnia	Merasa sendiri karena mteman-tenman sudah sibuk masing-masing

P 20	takut akan dirinya sendiri karena sesekali dalam pikirannya ingin mati bunuh diri	<i>Overthinking</i> (memikirkan sesuatu secara berlebihan) dan melakukan kesalahan dikeluarga besarnya
P 21	Putus hubungan dengan kekasih sekaligus sahabat	Komunikaasi yang buruk
P 22	Tidak bisa menikah	Masih ada ikatan pernikahahn dengan suami lamanya namun tidak ada kabar
P 17	Merasa kajian yang ia ikuti adalah sesat	Adanya perbedaan informasi yang ia terima dari kajian tersebut dan pemahaman sebelumnya

Berbagai dinamika remaja yang ada, Sukardi (2016) mengungkapkan konsep dari Hall yang menyatakan bahwa Remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Setiap orang pada usia remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang diwarnai oleh bermacam-macam problem, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan pertumbuhannya, dan perubahan fisiknya.

Adapun langkah awal yang dilakukan dalam proses konseling yang dilakukan konselor dalam program Kekasih Juara ialah sebagai berikut: 1) langkah membangun hubungan yaitu dilakukan wawancara awal, saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional, 2) Identifikasi Masalah yaitu proses mensilakan klien mengungkapkan masalah kemudian konselor mengurai masalah sesuai dengan titik letak masalah klien. Diambil esensi/pointer dari masalahnya setelah itu membuka dialog untuk membuka wacana klien. mengetahui dimana keluh kesah klien sehingga tahu apa yang ia butuhkan dari konselor, 3) Evaluasi dan

Terminasi yaitu Konselor memberikan nasihat dan semangat untuk mau mengubah keadaan dengan menentukan langkah kedepan (target), 4) Membangun hubungan Pasca Konseling yaitu melakukan konseling lanjutan atau terapi serta memberi rujukan bila dirasa perlu dilakukan. Langkah ini sejalan dengan teori konseling menurut Abrego, Brammer, Shostrom (2005:98) Memberikan langkah-langkah konseling sebagai berikut: 1) Membangun Hubungan, 2) Identifikasi dan penilaian masalah, 3) Memfasilitasi perubahan konseling, 4) Evaluasi dan Terminasi (Lubis, 2011:83-86).

Adapun pendekatan pendidikan Islam dikembangkan melalui teori Konseling Islam yaitu proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadits Rasulullah saw ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan hadits dengan apa yang dilakukan.

(Amin, 2013). Untuk melakukan pendekatan keagamaan dalam konseling, Nirna selaku konselor dari Kementrian Agama KUA kota Bandung menekankan bahwa menjadi konselor bidang keagamaan harus mengerti seluruh bidang keagamaan, jika tidak menguasai maka konselor bisa saja kehabisan kosakata saat menghadapi klien. Begitupun dalil yang disampaikan haruslah berikut dengan keterangan sumbernya agar klien memiliki kepercayaan yang lebih terhadap ucapan konselor. Adapun aplikasi dari pendekatan agama yang sering dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengingatnkan klien bahwa semua yg terjadi dalam hidup adalah takdir dari Allah sebagaimana firman Allah dalam QS. Al An'am:59
2. Agama adalah nasihat yaitu sebuah hadits pada kitab hadits ar bain no.7
3. Mengungkap hikmah dari kisah-kisah yang terjadi dalam quran sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yusuf ayat 111
4. Menjadikan Allah tempat mengadu satu-satunya yang berkuasa atas masalah yang terjadi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah: 186
5. Terus berdoa meminta pertolongan pada Allah, Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah: 186

D. Kesimpulan

Penanganan problematika remaja berdasarkan pendekatan pendidikan Islam dilakukan konselor keagamaan melalui metode konseling Islam dengan menginternalisasi nilai nilai islam, mengkoneksikan ajaran Islam dengan masalah yang tengah dialami klien. Adapun pendekatan pendidikan Islam yang dilakukan

konselor sebagai berikut : 1) Mengingatnkan klien bahwa semua yg terjadi dalam hidup adalah takdir dari Allah 2) Agama adalah nasihat, 3) Mengungkap hikmah dari kisah-kisah yang terjadi dalam quran, 4) Menjadikan Allah tempat mengadu satu-satunya yang berkuasa atas masalah yang terjadi, 5) Terus berdoa meminta pertolongan pada Allah.

Daftar Pustaka

- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Erhamwilda. (2016). *Psikologi Belajar Islami*. Bandung: Tarbiyah Unisba.
- Hikmawati, F. (2012). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1.
- Lina Marliyah, F. I. (2004). Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua Dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Provitae*, 1.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Da Praktik*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Panuju, P. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. (1992). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Bandung: Tarsiti.
- Sukardi, A. (2016). Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja. *Al-Munzir*, 9, No. 1.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan*

Konseling Disekolah. Jakarta:
Prenamedia Group.

Willis, S. S. (1994). *Problem Remaja
Dan Pemecahannya.* Bandung:
Angkasa.

Yusuf, D. H. (2009). *Psikologi
Perkembangan Anak Dan
Remaja.* Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.